

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sukma Dinata penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.<sup>50</sup>

Menurut Imam Suprayogo penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia maka yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut masyarakat itu sendiri”.<sup>51</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu jenis pendekatan penelitian ilmiah yang dibangun dengan teori-teori yang ada, berkembang dari sebuah penelitian, dan terkontrol atas dasar empirik.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang

---

<sup>50</sup> Nana Syaodih SukamaDinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 60.

<sup>51</sup> Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 11.

diperoleh dari situasi alamiah.<sup>52</sup> Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

Dengan demikian, karakteristik penelitian kualitatif menurut Beni Ahmad yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud tidak kaku sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan.
- b. Melihat *setting* dan respon secara keseluruhan atau *holistik*. Dalam hal ini, peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
- c. Memahami respon dari titik tolak pandangan responden sendiri. Hal-hal yang dialami oleh responden menyangkut lima komponen yaitu :1) jati diri, 2) tindakan, 3) interaksi sosialnya, 4) aspek yang berpengaruh, dan 5) interaksi tindakan.

---

<sup>52</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 6.

- d. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.
- e. Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksudnya, peneliti menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya.
- f. Mengutamakan proses dari pada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain, peneliti bukan mencari jawaban atas pertanyaan “apa”, tetapi “mengapa”. Peneliti diajarkan untuk melakukan pengamatan partisipatif ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.
- g. Menggunakan *nonprobabilitas sampling*. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara mendalam.<sup>53</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk

---

<sup>53</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm 125-126.

cerita rinci atau asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait pelaksanaan hukuman dalam membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Peran penelitian adalah sebagai partisipasi penuh dan kehadiran peneliti sebagai proses pengumpulan data yang seutuhnya yang sesuai dengan kondisi objek penelitian.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menjadi faktor yang penting dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti menjadi partisipan pasif, yakni peneliti mengawasi secara langsung dan mengamati objek penelitian serta mengetahui statusnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amin terletak di Desa Ngasinan Kecamatan Rejomulyo Kota Kediri. Berdiri di atas areal tanah seluas  $\pm 1/2$  hektar. Letaknya yang dekat dengan sekolah – sekolah formal menyebabkan pondok pesantren Al-Amin menjadi tempat tujuan para pelajar dan mahasiswa yang ingin *mondok*.

---

<sup>54</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 63.

Dalam peta geografis Pondok Pesantren Al-Amin berada di antara sekolah-sekolah sebagai berikut :

- Sebelah barat adalah sekolah SMP 7 dan SMA 6
- Sebelah timur adalah sekolah MI Mamba'ul Ulum
- Sebelah utara adalah STAIN, MAN 2 dan MTSN 2 dan juga SMK Al-Amin
- Sebelah selatan rumah penduduk.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data yang dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data.<sup>55</sup> Adapun sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data primer dan sumber data skunder, guna untuk menjawab fokus penelitian yang sedang diamati.

##### **a. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang bersumber dari informan secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Amien sebagai sumber utama dari penerapan nilai-nilai pancasila.

Adapun kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain 1.) Informan harus menjadi perilaku penerapan nilai-nilai pancasila. 2.) Informan adalah individu santri Pondok Pesantren Al-Amien. 3.) Informan

---

<sup>55</sup>Sopiah Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), hlm 170.

memahami tentang nilai-nilai pancasila tersebut. Berdasarkan kriteria yang ditentukan tersebut terdapat beberapa informan, yaitu pengurus Pondok Pesantren Al-Amien dan juga santri-santri lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana konstruk sosial penerapan nilai-nilai pancasila di Pondok Pesantren Al-Amien, peneliti mengambil sample dari beberapa informan, diantaranya sebagai berikut :

No	Nama (inisial) Informan	Keterangan
1.	AZ (23)	Pengurus Osima dan Santri Mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ushuluddin & Dakwah Program Studi Sosiologi Agama.
2.	WL	Santri Mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ushuluddin & Dakwah Program Studi Psikologi Islam.
3.	AZZ	Abdi ndalem Santri Mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ushuluddin & Dakwah Program Studi Psikologi Islam.
4.	NL	Santri Mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ushuluddin & Dakwah Program Studi Psikologi Islam.
5.	AFF (23)	Pengurus devisi keamanan dan abdi ndalem Santri Mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>56</sup>Data sekunder, data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Sumber data ini berupa berbagai sumber tertulis seperti catatan tata tertib Pondok Pesantren Al-Amien.

### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpuln data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>57</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 225.

<sup>57</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 103.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>58</sup> Metode observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Amien, peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data secara partisipan baik langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti secara alamiah, dengan cara mendatangi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Amien untuk memperhatikan atau mengamati penerapan kedisiplinan dalam proses *punishment*. Selain itu metode observasi ini juga dapat digunakan untuk mengamati kondisi dan kendala dalam proses *Punishment* oleh santri.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Selanjutnya sebagai bentuk pendalaman informasi dilakukan wawancara bebas, namun isinya tetap berkaitan dengan wujud Hukuman/*Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, wawancara disini dilakukan kepada informan yaitu ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri

---

<sup>58</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 105.



Pondok Pesantren Al-Amien. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan terkait tentang Hukuman/*Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya”.<sup>59</sup> Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dengan informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dalam hal ini, untuk mencari informasi terkait Pelaksanaan Hukuman Di Pondok Pesantren Al-Amien kota Kediri, visi misi, tata tertib, kondisi santri, kegiatan wajib pesantren, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>60</sup> Analisis data dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 131.

<sup>60</sup>Ibid, hlm 209.

mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang terdapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Data yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplina santri di era milenial oleh peneliti akan dipilah dan dipilih uantuk mencari hal-hal yang digunakan dan mana yang tidak digunakan. Selama proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan.

### 2. Display Data

Display data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan penyajian bentuk uraian singkat atau naratif.

### 3. Penyimpulan

Penyimpulan atau penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman memiliki kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan

mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>61</sup>

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan dengan hasil pengumpulan data ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti mencoba dan berusaha untuk mencari makna dari data tersebut kemudian peneliti membentuk pola, hubungan, persamaan dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang dituankan akan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>61</sup>Ibid, hlm 209.

Menurut Moleong perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.<sup>62</sup>

b. Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan menurut Moleong guna menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>63</sup>

c. Triangulasi

Adapun tehnik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Sebagaimana dikemukakan Robert K. Yin, “triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data”.<sup>64</sup>

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, dimana mengumpulkan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu wawancara dalam penggaliannya, baik sumber data primer yang berupa

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 175-176.

<sup>63</sup> Ibid., hlm 177.

<sup>64</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), hlm 185.

hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku dan dokumen lainnya. Dan menggunakan tambahan observasi untuk mengecek keabsahan data yang kurang dalam wawancara.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Djunaidi Shony dan Fauzan Almanshur tahap penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap penyusunan penelitian.<sup>65</sup>Tahap-tahap penelitian yang dimaksud disini adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian itu sendiri secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir penelitian secara rinci tahap-tahap itu dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pra penelitian**

Pra penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian. Pra penelitian dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan fokus penelitian. Data ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan.<sup>66</sup>Hal-hal yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah melakukan survey di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri, dengan menyusun rancangan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

---

<sup>65</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm 144.

<sup>66</sup>Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hlm 239.

Menurut Miles dan Huberman pelaksanaan dalam penelitian data kualitatif dilakukan secara integratif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Setelah melakukan pra penelitian dan meminta izin kepada pihak Pondok Pesantren Al-Amien, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan penelitian lapangan melalui pemahaman latar, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

### 3. Penyusunan Penelitian

Pada tahap ini semua kegiatan yang telah dilakukan setelah kembali dari lapangan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang telah diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan laporan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan* (Yogyakarta: Deepublisher, 2015), hlm 31-32.